

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan wahyu yang diberikan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril dan dijadikan sebagai pedoman utama umat Islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Hal ini ditunjukkan oleh hadits yang berbunyi:

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمُ بِهِمَا : كِتَابَ اللَّهِ وَ سُنَّةَ رَسُولِهِ

“Aku telah tinggalkan pada kamu dua perkara. Kamu tidak akan sesat selama berpegang kepada keduanya, (yaitu) Kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya”¹.

Dari hadits di atas, dapat diketahui bahwa kehidupan manusia yang dijalani harus sesuai dengan Al-Qur'an. Maka daripada itu, manusia khususnya umat Islam harus mempelajari Al-Qur'an baik secara bacaan maupun pemaknaan atau pentafsirannya.

Mempelajari Al-Qur'an secara bacaan adalah hal dasar yang perlu dilakukan oleh seorang muslim untuk bisa membaca kitab Al-Qur'an dengan tartil. Pembacaan Al-Qur'an secara tartil ini telah tertulis dalam firman Allah dalam surat Al-Muzzammil ayat 4 yang berbunyi:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

¹ Diriwayatkan oleh Al-Hakim secara musnad (sanadnya bersambung dan sampai kepada Rasulullah dalam kitab al-Mustadrak (I/172) yang dikutip oleh Sofyan Efendi, *Hadits Web Kumpulan dan Referensi Belajar hadits*, <http://opi.110mb.com/> .

*“Dan bacalah Al-Qur’an dengan perlahan-lahan”*²

Maksud ayat ini ialah agar kita membaca Al-Qur’an dengan perlahan-lahan, benar dan lancar sehingga membantu pemahaman dan perenungan terhadap Al-Qur’an. Membaca Al-Qur’an sangat dianjurkan kepada setiap individu muslim kerana Al-Qur’an akan mendatangkan manfaat terhadap pembacanya, namun mempelajari kaedah dan tata cara dalam pembacaannya merupakan tuntutan yang mesti dipenuhi, di samping mendapat ganjaran dosa, kesalahan dalam membaca Al-Qur’an akan menentukan sah atau tidak sahnya ibadah yang dilakukan oleh seseorang tersebut. Oleh sebab itu Pendidikan Al-Qur’an sangat penting untuk diajarkan.

Pendidikan yaitu cara yang telah disusun oleh pendidik, yang berkeinginan, dan terjadi secara berkesinambungan sepanjang masa.³ Pendidikan dalam artian yang luas atau lepas jelas pula akan diterima beragam makna akan pendidikan, lantaran pendidikan ibarat bentuk proses atau cara tidak semata-mata terjadi di sekolah, sebaliknya juga berlaku di kalangan keluarga serta kemasyarakatan. Akan tetapi, pendidikan yang tengah kita bahas di sini yaitu pendidikan ibarat bentuk proses atau prosedur yang berlaku di sekolah non formal.

Jadi, dapat dikatakan dasar berawalnya proses pendidikan yaitu proses atau prosedur pembelajaran. Niscaya pembelajaran ibarat bentuk prosedur yang perlu diciptakan oleh pendidik supaya pengelolaannya berhasil membawa peserta didik menggapai tujuan dari pembelajaran yang sudah

² Al-Qur’an dan terjemahannya, 73:4.

³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hal. 85.

ditentukan.⁴ Kebolehan pengajar di dalam menyampaikan motivasi atau stimulus mencari ilmu, mengantarkan peran terbaik pendidik dalam mencapai prestasi pembelajaran.

Pembelajaran yaitu suatu aktivitas pendidik demi mengajarkan sesuatu kepada peserta didik, guna membangun peserta didik berkeinginan belajar.⁵ Pendidik wajib berpengetahuan menciptakan pembelajaran yang berkenan serta berfaedah kepada peserta didik. Selanjutnya, prosedur pembelajaran patut dilakukan dengan mudah atau ringan lalu serempak mengasyikkan supaya peserta didik tidak terpaksa dan menganggap jenuh akan keadaan di kelas juga apa yang diarahkan sama pendidiknya. hal tersebut bisa dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran.

Metode pembelajaran menurut Edgar Bruce Wesley dalam Nizar dan Hasibuan mendefinisikan sebagai rentetan kegiatan terarah bagi guru yang menyebabkan timbulnya proses belajar pada murid-murid, atau proses yang pelaksanaannya yang sempurna menghasilkan proses belajar, atau jalan yang dengannya pengajaran menjadi berkesan.⁶ Menurut *Ali al-Jumbulati* dan *Abu al-Fath al Tawanisi* dalam Nizar dan Hasibuan mendefinisikan metode mengajar sebagai cara-cara yang diikuti guru untuk menyampaikan informasi ke otak murid-murid.⁷ Jadi metode pembelajaran adalah berbagai cara yang

⁴ Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal.18.

⁵ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hal. 183.

⁶ Samsul Nizar, Zainal Efendi Hasibuan, *Hadis Tarbawi Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hal. 57.

⁷ *Ibid.*,

digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi agar materi yang diajarkan dapat diterima oleh peserta didik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Adapun metode- metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi sangat bermacam-macam, salah satunya metode *Jabaroil*.

Metode *Jabaroil* yang kemudian disebut dengan metode At-Tartil mempunyai pengertian yaitu pembelajaran yang diawali dengan contoh bacaannya oleh guru, santri mengikuti atau menirukannya. Kemudian dengan diadakan urdhoh atau latihan untuk mengadakan pengulangan- pengulangan dengan melihat dari materi yang telah dibimbing, dengan membagi alokasi waktu sedemikian yang cara penerapannya disesuaikan kondisi santri yang hadir waktu itu, dan berbasis pada kemampuan santri dalam satu kelas.⁸ Metode *Jabaroil* ini diambil dari cara malaikat Jibril mengajarkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW, yang tentunya malaikat Jibril telah mendapat petunjuk akan hal ini dari Allah SWT. cara malikat Jibril mengajar inilah yang disebut dengan "Metode *Jabaroil*".⁹ Metode *Jabaroil* adalah salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang dikembangkan oleh Belajar Mengajar Al-Qur'an (BMQ) At-Tartil dari Sidoarjo, Jawa Timur. Dalam penggunaan metode *Jabaroil*, bahan ajar yang digunakan adalah buku BMQ At-Tartil yang terdiri dari 6 jilid dengan ciri khas tersendiri.

Metode *Jabaroil* ini memiliki beberapa keunikkan yaitu materi yang diajarkan menggunakan model bahan At-Tartil yaitu buku panduan dalam belajar membaca Al-Qur'an yang langsung (tanpa di eja) dan

⁸ Koordinator BMQ Kecamatan Plemahan Kediri, *Rancangan Program Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ)*, (Kediri: Kancab BMQ At-Tartil, 2021), hal. 4.

⁹ *Ibid.*,

mempraktikkan pembiasaan membaca tartil sesuai dengan kaidah Ulumul Tajwid dan *Ulumul Ghorib*. dan metode ini dapat diajarkan oleh orang yang sudah dapat membaca Al-Qur'an yang diakui kredibilitasnya, dalam *Jabaroil* ada standarisasi *Tawassul*. dalam metode ini juga terdapat pembelajaran tajwid praktis yang memudahkan seseorang untuk mempelajarinya, ada pula pembelajaran *makharijul huruf*, dan *shifatul huruf* dengan menggunakan lagu yang mudah di lafalkan.

Metode *Jabaroil* adalah salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang dikembangkan oleh Belajar Mengajar Al-Qur'an (BMQ) At-Tartil dan PGPQ BMQ At-Tartil desa Plemahan sudah menerapkan metode ini selama 7 tahun berjalan.¹⁰ BMQ At-Tartil Plemahan, yang belajar adalah orang dewasa yang ditunjukkan untuk para guru TK/RA, MI/SD, bisa disebut dengan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ). Tetapi, tidak hanya ditunjukkan kepada guru saja, namun kepada calon ustadz/ustadzah TPQ, remaja masjid, IPNU-IPPNU, Ansor-Fattayat, Masyarakat umum, Muslimin-muslimat, secara umum kepada semua orang yang mau belajar mengembangkan bacaan Al-Qur'an. Dan sampai saat ini yang belajar membaca Al-Qur'an di BMQ At-Tartil kemampuan membaca sudah banyak mengalami peningkatan.

Berdasarkan interview kepada salah satu ustadzah yang mengajar di PGPQ BMQ A-Tartil kecamatan Plemahan, beliau menuturkan "Peningkatan ini bisa dilihat dari kenaikan jilid, apabila seseorang sudah membaca Al -

¹⁰ Nurul Mahsunah, wawancara salah satu guru di Taman Pendidikan Al-Qur'an Arrohman, Plemahan, 16 Maret 2021

Qur'an dengan baik, benar dan lancar dari jilid 1 maka dia akan mendapat kenaikan jilid selanjutnya yaitu jilid 2 dan seterusnya sampai jilid 6. Dan apabila membacanya masih salah, maka wajib untuk mengulanginya".¹¹ Dilihat dari jawaban tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa untuk kenaikan jilid dalam metode ini sangat diperhatikan, karena untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, maka dasar dari Al-Qur'an itu sendiri, yaitu bacaan huruf *hijaiyah* beserta tajwidnya juga harus baik terlebih dahulu.

Pengembangan daya berasumsi menempuh belajar membaca semestinya dimulai sedari dini khususnya belajar membaca Al-Qur'an dengan mengenalkan huruf *hijaiyah* dan cara baca yang benar bagi keluarga muslim. Adapun dapat dimulai dengan diajarkan oleh orang tua anak, atau apabila tidak mampu dapat disekolahkan di Taman Pendidikan Al-Qur'an. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan salah satu lembaga non formal yang diselenggarakan oleh masyarakat yang apat dijadikan alternatif pilihan bagi orang tua muslim untuk anak-anaknya belajar pendidikan keagamaan khususnya membaca Al-Qur'an.¹² Membaca Al-Qur'an tidak boleh salah baca dan harus berhati-hati, harus memperhatikan *makharijul huruf*, *shifatul huruf* dan tajwid yang lainnya. Apabila membaca al-Qur'an dengan salah, akan mempengaruhi arti dari bacaan itu sendiri. Maka dari itu, sebelum belajar membaca Al-Qur'an, santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) lebih dulu belajar tentang huruf *hijaiyah* beserta *makharijul huruf* dan *shifatul huruf*.

¹¹ Nurul Mahsunah, wawancara salah satu guru di Taman Pendidikan Al-Qur'an Arrohman, Plemahan, 16 Maret 2021

¹² Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam, paragraf 2 tentang Pendidikan Al-Qur'an pasal 50 ayat 1

melihat hal tersebut, maka guru yang mengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) harus memiliki kompetensi membaca Al-Qur'an dengan tartil dan teknik pengajaran Al-Qur'an.¹³ Karena apabila guru hanya menguasai teknik pengajaran, tetapi tidak memiliki kompetensi, pembelajaran tidak akan terlaksana, karena tidak mengetahui apa yang harus disampaikan dan diajarkan kompetensi. Begitupun guru yang hanya memiliki kompetensi tanpa menguasai teknik pengajaran atau metode mengajar, kegiatan pembelajaran akan sulit dilakukan dan tujuan pembelajaran sulit untuk tercapai. Oleh sebab itu, guru yang memiliki kompetensi dan teknik pembelajaran/metode pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar dari santri. Dengan mengikuti PGPQ BMQ At-Tartil merupakan salah satu cara untuk mengembangkan potensi dan kompetensi guru dalam mengajar Al-Qur'an.

Membaca yaitu bentuk keterampilan atau keahlian guna memajukan pikiran akal manusia ataupun jiwa.¹⁴ Maksudnya bagian akal berpikir orang berlebih ditetapkan akibat kultur maupun kebiasaan mengucapkannya secara makro (besar), memahami bacaan pun berakibat atas mutu pengembangan warga serta tanah air. Begitu halnya suatu adagium atau pepatah yang kita maklumkan bahwa naik turunnya suatu negara atau tanah air berkaitan dari ketertarikan serta kebiasaan membaca. Di Indonesia, ketertarikan baca masyarakat atau warga masih lemah, yang spontan berefek kepada asal mula kompetensi penduduk yang lemah juga. Sedangkan,

¹³ *Ibid.*, pasal 50 ayat 5.

¹⁴ Dahlia Patiung, *Membaca sebagai Sumber Pengembangan Intelektual*, Al-Daulah, Vol. 5, No. 2, 2016, hal. 354.

ketertarikan itu ialah pokok awal di dalam berlatih, termasuk ketertarikan membaca atau melafalkan. Singkatnya, tidak akan muncul cara mencari ilmu (belajar) ataupun membaca tanpa ketertarikan.

Problematika atau kesulitan lemahnya ketertarikan membaca pula muncul pada ciptaan buku atau kitab yang diterbitkan baik secara jumlah ataupun mutu. Ini sungguh bersangkutan pada ketertarikan membaca masyarakat atau penduduk kita yang secara akal sehat akan berakibat pada kebiasaan membaca itu seorang, terlebih seterusnya sangat berdampak akan ketertarikan menulis atau mencatat. Kurangnya ketertarikan membaca menjadikan kesulitan awal yang dialami warga kita. Salah satunya yaitu dampak lantaran kerutinan membaca atau melafalkan yang amat kurang serta ini berefek buruk terhadap mutu sumber daya manusia nya sendiri, karena kepiawaian daya kelogisan orang salah satu pokok awal (kunci utamanya) ditetapkan oleh seringnya serta berlimpah-limpah bacaan yang dibaca (kebiasaan membaca atau melafalkan).¹⁵ Selama sanggup membaca atau melafalkan dengan bagus bentuk materi buku, insan terlebih-lebih awal ditekankan wajib mengetahui huruf-huruf atau lambang yang tercantum serta sanggup membacakan alias menuturkannya sama benar lalu akurat searah hukum-hukum pengucapannya semula. Demi mengetahui huruf-huruf atau lambang ibarat sebagian terkecil sampai-sampai orang bakal sanggup mengucapkan satuan bentuk (bahasa) terkecil yang mempunyai arti, selanjutnya akan sanggup menuturkan campuran kata-kata serta satuan kata-

¹⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran...*, 90-91.

kata ataupun kumpulan kata pokok yang paling tidak serta hasilnya bakal sanggup menuturkan sambungan kalimat atau perkataan dalam tampilan teks, selanjutnya mengucapkan tulisan bacaan.

Huruf *hijaiyah* merupakan huruf penyusun kata dalam al-Qur'an yang terdiri dari 28 huruf dimulai dari huruf alif diakhiri dengan huruf ya'. Huruf *hijaiyah* adalah kunci dasar mampu membaca Al-Qur'an. membaca Al-Qur'an juga harus memperhatikan tajwidnya, salah satunya tempat *makharijul huruf* dan *shifatul huruf*. *Makharijul huruf* adalah tempat keluarnya bunyi huruf *hijaiyah*.¹⁶ Sedangkan *shifatul huruf* adalah sifat-sifat yang terkandung dalam huruf *hijaiyah*.¹⁷ Untuk bisa menyampaikan materi tersebut, guru membutuhkan suatu cara agar peserta didik atau santri dapat menerima pelajaran dengan baik. Adapun cara yang dapat digunakan yaitu penggunaan metode *Jabaroil*. Telah diterangkan pada paragraf sebelumnya bahwa metode ini mempraktikkan pembiasaan membaca tartil sesuai dengan kaidah Ulumul Tajwid yang mana juga mencakup *makharijul huruf* dan *shifatul huruf* dengan cara diawali dengan contoh bacaannya oleh guru, santri mengikuti atau menirukannya. Kemudian dengan diadakan urdhoh atau latihan untuk mengadakan pengulangan-pengulangan. Hal ini merupakan ciri khas dan keunikan dari metode *Jabaroil*. Serta pendidikan guru al-Qur'an merupakan lembaga yang masih jarang ditemukan dan diadakan oleh lembaga-lembaga yang ada. Oleh karena ciri khas dan keunikan metode *Jabaroil* dan adanya lembaga PGPQ BMQ At-Tartil inilah, peneliti tertarik

¹⁶ Hasan Bisri, *Makhrāj & Sifat Huruf Hijaiyah*, (Yogyakarta: Diandra Creative, 2016), hal. 15.

¹⁷ *Ibid.*,

mengadakan penelitian untuk mengetahui pelaksanaan dalam belajar membaca huruf *hijaiyah* dengan metode *Jabaroil* dan permasalahan yang dihadapi oleh pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran. Karena berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di PGPQ BMQ At-Tartil Plemahan, penulis berpendapat bahwa beberapa peserta didik masih belum maksimal dalam pelafalan dan membaca huruf *hijaiyah*, dan mengingat lagu yang digunakan. Selain itu PGPQ BMQ AT-Tartil ini memiliki metode yang khas dan mulai di perhatikan oleh masyarakat dengan terbukti adanya beberapa cabang di daerah Jawa Timur. Dari beberapa alasan itulah peneliti memutuskan untuk meneliti di PGPQ BMQ At-Tartil Plemahan Kediri dan mengambil judul **“PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN HURUF HIJAIYAH DENGAN MENGGUNAKAN METODE JABAROIL DI PGPQ BMQ AT- TARTIL PLEMAHAN KEDIRI”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pembelajaran membaca huruf *hijaiyah* dengan menggunakan metode *Jabaroil* di PGPQ BMQ At-Tartil Plemahan?
2. Apa sajakah kesulitan yang dihadapi pendidik pada pembelajaran membaca huruf *hijaiyah* dengan menggunakan metode *Jabaroil* di PGPQ BMQ At-Tartil Plemahan ?
3. Bagaimana upaya pendidik mengatasi kesulitan dalam pembelajaran membaca huruf *hijaiyah* dengan menggunakan metode *Jabaroil* di

PGPQ BMQ At-Tartil Plemahan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan pembelajaran membaca huruf *hijaiyah* dengan menggunakan metode *Jabaroil* di PGPQ BMQ At-Tartil Plemahan.
2. Untuk mendeskripsikan kesulitan yang dihadapi pendidik pada pembelajaran membaca huruf *hijaiyah* dengan menggunakan metode *Jabaroil* di PGPQ BMQ At-Tartil Plemahan.
3. Untuk mendeskripsikan upaya pendidik mengatasi kesulitan dalam pembelajaran membaca huruf *hijaiyah* dengan menggunakan metode *Jabaroil* di PGPQ BMQ At-Tartil Plemahan.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis.

1. Kegunaan secara teoritis
 Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan kontribusi terhadap khasanah keilmuan pada pembelajaran Al-Qur'an yang menggunakan metode *Jabaroil*.
2. Kegunaan secara praktis
 - a. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan atau

salah satu alternatif dalam rangka meningkatkan kualitas bacaan peserta didik baik dalam sisi proses dan hasil.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bentuk acuan evaluasi pembelajaran yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan dan kompetensi pendidik dalam mengelola kelas

c. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sebagai salah satu penyumbang bagi peserta didik untuk mengenali kemampuan dan terus mengembangkan kemampuan dalam belajar

d. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi atau bahan penelitian terdahulu bagi peneliti selanjutnya serta untuk mengembangkan atau melaksanakan penelitian lebih lanjut.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman atau interpretasi yang salah dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu diperjelas mengenai istilah-istilah dalam judul penelitian ini.

1. Penegasan konseptual

a. Metode *Jabaroil/At-Tartil*

Metode *Jabaroil* mempunyai pengertian yaitu pembelajaran yang diawali dengan contoh bacaannya oleh guru, santri mengikuti atau menirukannya. Kemudian diadakan urdhoh atau latihan untuk

mengadakan pengulangan-pengulangan dengan melihat dari materi yang telah dibimbing, dengan membagi alokasi waktu sedemikian yang cara penerapannya disesuaikan dengan kondisi santri yang hadir waktu itu, dan berbasis pada kemampuan santri dalam satu kelas.¹⁸ Jadi dapat ditarik secara garis besar bahwa metode *Jabaroil* terdiri dari mendengarkan, menirukan dan melihat disertai mengulang-ulang.

b. Problematika pembelajaran membaca huruf *hijaiyah*

Pembelajaran membaca merupakan sebuah proses yang melibatkan kemampuan visual dan kognisi serta kemampuan pengucapan.¹⁹ Sedangkan huruf *hijaiyah* adalah huruf ejaan bahasa Arab sebagai bahasa asli Al-Qur'an.²⁰ Jadi, problematika pembelajaran membaca huruf *hijaiyah* dalam penelitian ini adalah permasalahan yang dialami dalam pendidik mengajarkan membaca huruf *hijaiyah* dan peserta didik dalam melafalkan huruf-huruf *hijaiyah* yang terdiri dari 28 huruf dimulai dari huruf alif sampai ya'.

c. Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ) At-Tartil

PGPQ At-Tartil adalah Pendidikan guru pengajar Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Yayasan Belajar Membaca Al-Qur'an (BMQ)

¹⁸ Koordinator BMQ Kecamatan Plemahan Kediri, *Rancangan Program...*, hal. 4.

¹⁹ Dahlia Patiung, *Membaca sebagai Sumber Pengemb...*, hal. 354.

²⁰ Mulyana, *Laporan Proyek Akhir Media Pengenalan Huruf Hijaiyah untuk Taman Kanak-kanak dengan Output Suara dan Tanda Baca Berbasis Mikrokontroler Atmega16*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), hal. 10.

At-Tartil dengan memakai bahan ajar berupa buku Belajar Membaca Al-Qur'an (BMQ) At-tartil.²¹ Jadi PGPQ At-Tartil merupakan sebuah program Pendidikan pembelajaran bagi guru dan calon guru Al-Qur'an yang bertujuan untuk memberi pengetahuan tentang tata cara membaca Al-Qur'an sesuai kaidah serta metode pembelajaran.

2. Penegasan Operasional

BMQ At-Tartil merupakan sebuah Lembaga yang mengembangkan metode *Jabaroil* yang kemudian disebut dengan metode At-Tartil dimana metode ini sebagai cara untuk menyampaikan pembelajaran Al-Qur'an khususnya membaca dan melafalkan huruf *hijaiyah* sesuai dengan kaidah yang ada. PGPQ BMQ At-Tartil Plemahan adalah salah satu cabang dari BMQ At-Tartil yang berpusat di Sidoarjo yang menyelenggarakan Pendidikan guru atau calon guru pengajar Al-Qur'an. PGPQ BMQ At-Tartil Plemahan sebagai lembaga pendidikan keagamaan Islam yang memiliki tujuan untuk memberikan pembelajaran bacaan dan tulisan Al-Qur'an yang tersusun dari berbagai huruf *hijaiyah*. Sebelum belajar membaca Al-Qur'an, sangat penting untuk bisa mengetahui dan melafalkan dan membaca huruf- huruf *hijaiyah* dengan baik dan benar, yaitu sesuai dengan *makharijul huruf* dan *shifatul huruf*. Untuk itu, agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran di PGPQ BMQ At-Tartil, pendidik dapat menggunakan

²¹ Koordinator BMQ Kecamatan Plemahan Kediri, *Rancangan Program...*, hal. 4.

metode pembelajaran sebagai salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut. Adapun salah satu metode yang bisa digunakan yaitu metode *Jabaroil*. Dimana metode ini dimulai dengan guru memberi contoh bacaan huruf *hijaiyah* dan diikuti oleh santri satu sampai tiga kali bacaan per contoh. Setelah selesai santri dipersilahkan melihat bacaan melalui buku ajar yang dimiliki. Selanjutnya guru diikuti oleh santri membaca bacaan yang dipelajari dengan berulang-ulang. Terakhir adalah kegiatan evaluasi dimana guru dapat mengetahui perkembangan kemampuan membaca dan melafalkan santri. Dalam proses pembelajaran mungkin terdapat kesulitan-kesulitan atau permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh pendidik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan bagian yang menjelaskan urutan yang akan di bahas dalam penyusunan laporan penelitian. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini terdiri dari tiga bagian yakni bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Pada bagian awal memuat tentang hal-hal yang bersifat formalitas yaitu meliputi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran dan abstrak.

Selanjutnya pada bagian inti terdiri dari enam bab yaitu bab I pendahuluan, bab II landasan teori, bab III metode penelitian, bab IV hasil

penelitian, bab V pembahasan dan terakhir bab VI penutup.

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Pembahasan berisikan tentang metode *Jabaroil*, problematika pembelajaran, pembelajaran membaca huruf *hijaiyah*, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian. Adapun konsep dasar metode *Jabaroil* yaitu sejarah dan pengertian metode *Jabaroil*, prinsip dasar metode *Jabaroil*, karakteristik metode *Jabaroil* dan langkah-langkah metode *Jabaroil* dan PGPQ At-Tartil. Selanjutnya problematika pembelajaran tersusun berupa pengertian problematika pembelajaran, dan faktor-faktor yang mempengaruhi permasalahan dalam pembelajaran. Adapun pembelajaran membaca huruf *hijaiyah* yaitu pengertian pembelajaran membaca huruf *hijaiyah*, prinsip-prinsip pembelajaran huruf *hijaiyah*, tahap belajar membaca huruf *hijaiyah*, kemampuan membaca huruf *hijaiyah*.

Bab III Metode Penelitian, meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil penelitian berisi tentang paparan data hasil dari pengumpulan data dan analisis data. Adapun hasil penelitian tentang pembelajaran membaca huruf *hijaiyah* dengan menggunakan metode At-Tartil di PGPQ BMQ At-Tartil.

Bab V Pembahasan memuat tentang temuan-temuan atau teori yang

ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

Bab VI Penutup berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah didapatkan dan saran kepada para pengelola obyek penelitian atau kepada peneliti dalam bidang sejenis, yang ingin melanjutkan atau mengembangkan penelitian yang sudah diselesaikan.

Kemudian, bagian akhir yang mana pada bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.